

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell & Creswell (2018) penelitian melalui pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menguji teori objektif melalui hubungan antar variabel yang diobservasi dalam penelitian. Variabel observatif dalam penelitian ini bisa diukur, umumnya memakai instrument maka data yang terdiri dari angka-angka bisa di analisis dengan memakai prosedur statistik.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan skunder yang diperoleh secara ril oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan menggunakan alat-alat yang telah diidentifikasi dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah usaha mikro yang bernama Bu Muzanah, dengan alamat di Jl. Sindujoyo No.68, Telogopojok Satu, Lumpur, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juli – 31 Agustus 2022. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja

dikarenakan tokonya yang meleganda dan menjadi tempat oleh-oleh paling favorit bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili populasi, maka penelitian ini mengenakan metode *non-probability sampling* dalam pengambilan sampelnya. Kemudian, teknik dalam mengambil sampel pada penelitian ini dilakukan secara sengaja. *Accidental sampling* ialah teknik pengambilan responden secara kebetulan, dengan artian siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel apabila orang yang ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan sampel dengan kriteria responden yang pernah datang ke gerai sebanyak minim 1x dalam kurun waktu 2 bulan, usia responden 20-59 tahun, telah memiliki pekerjaan atau belum bagi pelajar dan mahasiswa.

Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus hair, menurut Hair et al., (2010) minimum ukuran sampel dalam observasi adalah $n \times 5$ hingga 10. Dimana n adalah jumlah pertanyaan yang berada di kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan 12 indikator, maka :

$$\begin{aligned}\text{Jumlah sampel} &= n \times 5 \\ &= 12 \times 5 \\ &= 60\end{aligned}$$

Melalui perhitungan perkalian tersebut dapat diperoleh sebanyak 60 responden konsumen yang berasal dari usaha mikro yang memproduksi pudak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, dalam penelitian ini untuk memperoleh suatu informasi atau informan, yaitu orang-orang yang diyakini memiliki informasi penting mengenai suatu hal.
2. Observasi, dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan yang terjadi di gerai pudak.
3. Kuesioner, dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan berbentuk kuesioner atau teks yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden mengenai variabel penelitian. Kuesioner akan disebar secara langsung kepada konsumen pudak untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sedangkan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2013) merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cita rasa, harga dan kemasan terhadap keputusan pembelian pada usaha mikro di Gresik.

Alat analisis yang digunakan meliputi *Outer* atau *Measurement* model, yakni menguji validitas serta reliabilitas dari tiap-tiap indikator. *Inner* atau *Structural* model bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antar variable atau korelasi antar konstruk yang diukur melalui uji t.

3.6.1 Measurement Model (*Outer Model*)

Fungsi measurement model atau *outer model* untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Validitas dan reliabilitas dapat diketahui melalui program SmartPLS 3.0 yang digunakan oleh peneliti. Prosedur pengujian validitasnya adalah validitas konvergen, yaitu mengkorelasikan skor komponen dengan skor konstruk, kemudian menghasilkan nilai *factor loading*. Nilai faktor *loading* dianggap valid jika komponen atau indikator mempunyai korelasi lebih besar dari 0,7 (Irwan & Adam, 2015). Namun untuk penelitian tahap awal, *Loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup Chin (1998); Ghazali (2008).

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat dipercaya dan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa

kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian digunakan reliabilitas *Cronbach's alpha* dan komposit. Suatu item pengukuran dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Yansriana et al., 2020).

3.6.2 Structural Model (*Inner Model*)

Tujuan pengujian model struktural atau *inner* adalah untuk melihat korelasi antar konstruk yang diukur, yaitu uji t dari *partial least square*. Model struktural dapat diukur melalui nilai *R-square* yang menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Berikut estimasi *path coefficient* yang merupakan nilai taksiran untuk hubungan jalur pada model struktural yang diperoleh dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang sekiranya signifikan jika mendapatkan nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 atau lebih besar dari 1,65 untuk tiap-tiap hubungan jalurnya.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan SEM (*Structural Equation Model*) berbasis PLS (*Partial Least Square*). Kuadrat terkecil parsial atau PLS merupakan model persamaan struktural yang didasarkan pada komponen atau variasi. Pemodelan persamaan structural atau SEM merupakan bidang penelitian statistik yang memungkinkan pengujian serangkaian hubungan yang relatif susah diukur secara bersamaan. Menurut Santoso (2014) SEM merupakan suatu teknik analisis multivariat, yaitu gabungan antara analisis faktor dan analisis regresi, yang memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara variabel model dan indikator strukturnya atau hubungan antar struktur.

Menurut Ghazali dan Latan (2012), PLS merupakan pendekatan alternatif yang beralih dari pendekatan SEM berbasis kovarian ke pendekatan berbasis varians. SEM kovarian biasanya menguji hubungan kausal atau teoritis, sedangkan PLS lebih banyak tentang pemodelan prediktif. Namun terdapat perbedaan antara SEM berbasis kovarians dan PLS berbasis komponen dalam penggunaan pemodelan persamaan struktural untuk menguji teori atau mengembangkan teori untuk tujuan prediksi.

Teknik analisis pada penelitian ini memakai teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu :

1. Langkah pertama melibatkan uji *Outer model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari tiap-tiap indikator.
2. Langkah kedua adalah melibatkan uji *Inner model*, guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel atau korelasi antar konstruk yang diukur dengan melalui uji-t PLS.

3.7 Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang dijadikan acuan untuk menentukan panjang dan pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga pada saat alat ukur tersebut digunakan untuk mengukur maka akan dihasilkan data yang bersifat kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016) skala *Likert* dipakai dalam mengukur persepsi, sikap dan pendapat setiap orang atau sebuah kelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian,

fenomena sosial tersebut ditentukan secara khusus oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
Cita Rasa (X1)	Bau (x _{1.1})	1. Bahan yang digunakan terasa enak.	Skala <i>Likert</i> 5 = sangat puas 4 = puas 2 = tidak puas 1 = sangat tidak puas
		2. Aromanya mengundang selera.	
	Tekstur (x _{1.2})	1. Tekstur pada pudak kenyal dan lembut.	
		2. Bentuk makanannya memiliki konsistensi.	
	Kelezatan (x _{1.3})	1. Rasa makanannya memiliki ciri khas tersendiri	
		2. Warna yang ditawarkan sangat menarik.	
Harga (X2)	Keterjangkauan (x _{2.1})	1. Harga terjangkau bagi semua kalangan.	
		2. Konsumen setuju dengan harganya.	
	Kesesuaian Dengan Kualitas (x _{2.2})	1. Harga sesuai dengan kualitas produk.	
		2. Harga bervariasi sesuai ukuran.	
	Daya Saing Harga (x _{2.3})	1. Harga lebih murah daripada toko lain.	
		2. Harga lebih stabil dibandingkan dengan toko lain.	

Kemasan (X3)	Bentuk (x _{3.1})	1. Bentuknya dapat menarik perhatian.
		2. Bentuknya unik seperti karung.
	Bahan (x _{3.2})	1. Bahannya cukup unik dari pelepah pinang.
		2. Mutu bahan baik, tidak mudah robek.
	Ciri Khas (x _{3.3})	1. Kemasan pudak memiliki ciri khas digantung.
		2. Kemasannya tidak bisa bertahan lama.
Keputusan Pembelian (Y)	Kemantapan Pada Sebuah Produk (y _{1.1})	1. Tertarik untuk membeli karena keinginan.
		2. Membeli karena harga dan rasa sesuai.
	Merekomendasikan (y _{1.2})	1. Saya merekomendasikan pudak karena makanan khas Gresik.
		2. Saya merekomendasikan pudak sebagai oleh-oleh.
	Melakukan Pembelian Ulang (y _{1.3})	1. Akan membeli lagi sebagai persediaan.
		2. Melakukan pembelian ulang karena cocok.